

Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Penerapan Gaya Kepemimpinan di Tingkat Pendidikan Menengah

Mhd Syahdan Lubis,¹ Bismar Sibuea,² Samrul Bahri Hutabarat,³ Mesiono⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
syahdan16lubis@gmail.com, bismar@gmail.com, samrul@gmail.com,
mesiono@uinsu.ac.id.

ABSTRACT

This article discusses the results of research on the implementation of the Islamic Education curriculum in the application of leadership styles at the secondary level, the purpose of this study is to describe how it is implemented and what forms of religious leadership styles are in SMP Bumi Qur'an Siantar. The method in this study was descriptive qualitative research. The data collection techniques and instruments used were in-depth interviews, observation, observation, documentation. The results of the study show that the principal of SMP Bumi Al-Qur'an Siantar implements a religious leadership style in leading SMP Bumi Al-Quran Siantar by adopting policies that refer to the Hadith of the Prophet Muhammad SAW as well as values that refer to Islam. Examples of giving donations, friendship, Rihlah, Deliberation, and giving examples of discipline to subordinates.

Keyword: *Islamic education curriculum, leadership style, secondary education.*

ABSTRAK

Artikel ini membahas hasil penelitian tentang implementasi kurikulum Pendidikan Islam dalam penerapan gaya kepemimpinan pada tingkat menengah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah implementasian dan apa-apa saja bentuk gaya kepemimpinan religius di SMP Bumi Alquran Siantar. Metode dalam penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif, teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Bumi Al-Qur'an Siantar mengimplementasikan gaya kepemimpinan religius dalam memimpin SMP Bumi Al-Quran Siantar dengan mengambil kebijakan-kebijakan yang merujuk pada Hadist Nabi Muhammad SAW mapun nilai-nilai yang merujuk pada Islam. Contoh berinfak, silaturahmi, Rihlah, Musyawarah, dan memberikan contoh kedisiplinan pada bawahan.

Kata kunci: *kurikulum pendidikan Islam, gaya kepemimpinan, pendidikan Menengah.*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan di Indonesia yang terus mengalami perombakan dan perbaikan dari generasi ke generasi, periodisasi ke periodisasi, tentunya memiliki tujuan positif untuk mendapatkan pola terbaik untuk tatanan ilmu maupun pengetahuan yang disampaikan kepada siswa demi mencapai target pembelajaran ataupun output yang diharapkan oleh pemerintah maupun masyarakat pada umumnya.

Untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut, tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik dari seluruh elemen pendidikan dan para praktisi pendidikan. Pemimpin dan gaya kepemimpinan jadi salah satu yang punya andil besar dalam mensukseskan pencapaian dari satu kurikulum tersebut. Untuk itu dibutuhkan pemimpin yang punya gaya kepemimpinan yang religious yang diharapkan bisa jadi teladan bagi siswa maupun guru untuk mendorong siswa /guru untuk mengimani pemimpin tersebut.

Begitu besarnya peran pemimpin, menarik perhatian pemakalah untuk mengulik dan mengulas bagaimana gaya kepemimpinan religious yang pada umumnya jadi harapan para masyarakat yang bisa jadi panutan bukan hanya para siswa/guru/petugas administrasi disekolah, tapi juga masyarakat sekitar yang mungkin akan terdampak pada satu gaya kepemimpinan religious seorang pemimpin disatu sekolah.

Hasibuan (2005) gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Dibukunya yang berikutnya ,Hasibuan (2005). Dalam buku “manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan”, rivai menyebutkan, bahwa gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari perilaku seorang pemimpin, baik itu yang terlihat maupun tidak terlihat oleh para bawahannya.

Gaya kepemimpinan religious menjadi focus pemakalah karena pada umumnya gaya kepemimpinan religious yang kerap diimplementasikan para pemimpin sekolah islam. Pada kesempatan ini, pemakalah memilih sekolah SMP BUMI ALQURAN SIANTAR untuk menjadi lokasi penelitian ,yang mana sekolah ini baru berdiri 1 tahun, sejak tahun 2020, tentunya sangat menarik diulas Implementasi Gaya Kepemimpinan Religious pemimpin sekolahnya untuk terus mengembangkan sekolah dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk terus berkembang dan menjadi sekolah yang besar kedepannya.

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan; penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu. Secara Etimologi Implementasi dapat diartikan menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan menimbulkan dampak dan akibat terhadap sesuatu. Sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh Usman, 2002, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system.

Selanjutnya Pressman dan Wildavsky (Syahida, 2014:8-9) mengemukakan bahwa: "Implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete" maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi. Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktifitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil"

Kemudian Mazmanian dan Sebatier (Waluyo, 2007:49), menyebutkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintahperintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau badan peradilan lainnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan berbagai cara untuk menstruktur atau mengatur proses implementasinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu upaya pelaksanaan ide yang telah disusun dalam konsep yang telah disesuaikan untuk meraih tujuan tertentu.

2. Pengertian Gaya Kepemimpinan Religius

Dalam beberapa literasi, gaya kepemimpinan sering diartikan sebagai tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan atau tipe kepemimpinan meliputi bentuk keseluruhan dari sifat, sikap, tingkah laku, dan karakter seorang pemimpin yang cenderung dikedepankan untuk menggerakkan suatu organisasi.

Menurut Effendi (2014:183) "Kepemimpinan adalah suatu aktivitas memengaruhi dengan kemampuan untuk meyakinkan orang lain guna mengarahkan dalam proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya". Dengan kata lain kepemimpinan didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan memengaruhi tingkah laku orang lain 10 dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Tidak jauh berbeda Hersey dan Blanchart (Sunyoto, 2013), “Kepemimpinan adalah setiap upaya seseorang yang mencoba untuk memengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok, upaya untuk memengaruhi tingkah laku ini bertujuan mencapai tujuan perorangan, tujuan teman, atau bersama-sama dengan tujuan organisasi yang mungkin sama atau berbeda”.

Gaya kepemimpinan pada dasarnya dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang. Bila dilihat dari sudut perilaku pemimpin, apa yang dikemukakan oleh Tannenbaum dan Schamdt (Sutrisno, 2011), perilaku pemimpin membentuk suatu kontinum dari sifat otokratik sampai demokratik. Menurut beliau, sifat sekstrem ini dipengaruhi oleh identitas penggunaan kekuasaan oleh pemimpin dan penggunaan kebebasan oleh pengikut.

Miftah Thoha (2010) mengemukakan bahwa: “Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. Perilaku seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi bawahannya dapat berdampak positif dan negatif. Sosok pemimpin atau sikap seorang pemimpin yang ada dalam sebuah perusahaan menjadi sebuah pengukuran untuk kemajuan perusahaan dari aspek karyawan.

Hampir serupa dengan yang disampaikan Miftah, Rivai dan Mulyadi dalam Kumala dan Agustina (2018:27) menyatakan “ gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi dapat tercapai atau dapat pula diaktakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin “

Dari uraian diatas, pemakalah mengambil kesimpulan bahwa Gaya Kepemimpinan Religius adalah Serangkaian upaya mempengaruhi bawahan maupun anggota yang diterapkan oleh seorang pemimpin dengan menonjolkan nilai – nilai religius untuk mensugesti seluruh anggota atau bawahan dalam bekerja sama mencapai tujuan yang ditargetkan.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu

Sedangkan menurut Sugiyono (2018, hlm. 86) Metode Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel

atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Dengan kalimat yang berbeda disebutkan Moleong (1995), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain”.

Pemakalah juga menggunakan Strategi Penelitian. Strategi penelitian yang digunakan pemakalah pada mini riset ini adalah studi kasus tunggal. Menurut Creswell sebagaimana dikutip Herdiansyah (2010:76), menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” pada satu kasus atau beberapa kasus yang mendetail, disertai dengan pengalihan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

Tidak jauh berbeda dengan Creswell, Menurut Bungin (2008), “studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus yang terjadi pada objek analisis”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode atau strategi studi kasus tunggal dimana peneliti berusaha mendapatkan data dan pemahaman terhadap suatu kasus tertentu.

Selanjutnya pemakalah juga menggunakan Teknik Pengumpulan Data. Menurut Sugiyono (2011:308), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sesuai dengan karakteristik yang diperlukan untuk keperluan penelitian ini, maka teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam.

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2011:317), wawancara adalah sebagai berikut: “A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Observasi.

Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2011:310), observasi adalah sebagai berikut: Dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja

berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) dapat diobservasi dengan jelas.

3. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2011:329), dokumen merupakan suatu bentuk Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan Penulis, terdapat 3 Jenis Implementasi gaya kepemimpinan religius yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Bumi ALquran Siantar kota Pematangsiantar, yaitu Implementasi gaya kepemimpinan Religius kepada Tendik dan Tenaga Kependidikan, Murid, maupun Orangtua Murid/Masyarakat.

1. Implementasi Gaya Kepemimpinan Religius di SMP Bumi Alquran Siantar kota Pematangsiantar kepada Tenaga Pendidik:

- a. Dalam kegiatan rutinitias, kepala sekolah mewajibkan untuk berdiri teratur didepan ruang secretariat dan saling bertegursapa atau silaturahmi harian, kegiatan ini dimaksudkan agar setiap guru saling bersilaturahmi setiap hari sehingga setiap guru saling mengetahui kabar setiap guru hingga meningkatkan hubungan emosional yang baik pada setiap guru. Hal ini merujuk pada hadis yang Artinya: "Silaturahmi bukanlah yang saling membalas kebaikan. Tetapi seorang yang berusaha menjalin hubungan baik meski lingkungan terdekat (relatives) merusak hubungan persaudaraan dengan dirinya." (Hr. Bukhari).
- b. Dalam penegakan disiplin terhadap guru, bagi guru yang datang terlambat mengajar, kepala sekolah memberikan sanksi yang unik namun bermanfaat, selain efektif juga efisien. Kepala sekolah mewajibkan guru tersebut untuk berinfaq, sesuai dengan lama keterlambatan si guru, guru wajib berinfaq sebanyak 500 rupiah per 10 menit keterlambatannya.
- c. Kepala sekolah selalu berupaya datang terlebih dahulu disekolah untuk memberikan contoh kepada guru –guru maupun para pegawai sekolah
- d. Kepala sekolah selalu menjenguk guru yang sudah tidak hadir lebih dari 2 hari dengan alasan sakit.

- e. Setiap memulai rapat, kepala sekolah selalu memulai dengan Doa dan diakhiri dengan Doa Kafaratul Majelis.
- f. Setiap akan membuat /mengambil peraturan baru, kepala sekolah selalu terlebih dahulu memusyawarakannya kepada seluruh warga sekolah. Tindakan ini merujuk pada Hadis Nabi Barangsiapa yang menyerukan/mengangkat dirinya sendiri sebagai penguasa atau menyerukan mengangkat orang lain tanpa musyawarah dengan orang-orang Muslim, maka hal itu tidak boleh bagimu sekalian kecuali engkau membunuh mereka. (HR Alauddin bin Hisam, Kanzu al-Ummal, Jilid 5, hal. 778).
- g. Dalam hadis lain, Riwayat dari Abu Hurairah mengatakan, aku tidak pernah melihat seorang yang lebih banyak bermusyawarah dengan sahabatnya kecuali Nabi. (HR Baihaqi, Assunan al-Kubra, Jilid 7, hal. 45)
- h. Setiap guru wajib Hafal Juz 30, Tahsin dan Bahasa Arab
- i. Kepala sekolah mewajibkan setiap guru dalam pembelajaran agar memberikan contoh-contoh ketauladanan nabi maupun contoh –contoh kebesaran Allah Swt dalam pembelajaran.
- j. Dalam satu semester, tepatnya setelah akhir semester, kepala sekolah memfasilitasi, Family gathering kepada seluruh Guru, Pegawai, sebagai ajang Rihlah kepada seluruh guru dan keluarga besar sekolah.
- k. Setiap awal semester, kepala sekolah akan mengumpulkan guru-guru untuk Bersama-sama menyusun silabus dengan tujuan kepala sekolah juga turut hadir bersama dalam penyusunan tersebut guna melaksanakan pengawasan langsung, dan langsung dapat membantu guru-guru yang kesulitan dalam penyusunan silabus.
- l. Studi Banding juga menjadi kegiatan wajib yang dijalankan sekolah, pada tahun 2021 kepala sekolah memfasilitasi kegiatan study banding ke SMP SITI HAJAR Medan guna menambah wawasan dan keilmuan para guru dengan melihat secara langsung contoh sekolah yang dianggap sudah lebih besar dan baik dari sekolah Bumi Alquran Siantar. Kegiatan ini merujuk kepada Hadist Nabi yang menghimbau kita untuk terus menuntut ilmu.

2. Implementasi Gaya Kepemimpinan Religius kepala sekolah kepada Murid

- a. Dalam penegakan disiplin, Kepala sekolah mewajibkan setiap murid yang datang terlambat untuk bersitighfar sebanyak 30 kali setelah itu diberikan hukuman mengutip sampah disekitar sekolah.

- b. Jika Murid yang tidak hadir ke sekolah, kepala sekolah akan langsung menghubungi orangtua murid, untuk mengkonfirmasi ketidakhadiran di murid agar tidak menjadi miskomunikasi antara sekolah dengan orangtua.
- c. Kepala sekolah mewajibkan murid untuk melaksanakan sholat Duha di sekolah.
- d. Kepala sekolah mewajibkan seluruh warga sekolah untuk membuka sepatu masuk ke dalam kelas, maupun teras kelas. Karena dimungkinkan kelas dan teras kelas dijadikan tempat ibadah, maka menjaga kebersihan kelas dan teras kelas.
- e. Sebelum memulai pelajaran, Kepala sekolah mewajibkan guru yang mengajar untuk terlebih dahulu memandu murid mengucapkan Asmaul Husna
- f. Kepala sekolah membuat sejenis Laporan untuk laporan sholat 5 waktu yang dilakukan murid di rumah dengan paraf orangtua siswa

3. Implementasi Gaya Kepemimpinan Religius kepada Masyarakat/Orangtua Siswa.

- a. Dalam 1 semester, kepala sekolah mengundang orangtua siswa datang ke sekolah untuk menyampaikan perkembangan anak secara langsung, kegiatan ini bertujuan agar menjalin kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam meningkatkan hasil dan perkembangan anak dalam belajar maupun akhlak.
- b. Dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah juga meminta saran dari para orangtua untuk kemajuan anak dan sekolah dan saran ini akan dipertimbangkan dan dibawa dalam rapat internal sekolah,
- c. Kebijakan kepala sekolah di atas sesuai mempedomani kisah nabi Muhammad SAW, Ketika akan berkecamuk perang Badar, Rasulullah SAW sudah kumpulkan pasukannya di lokasi sebelum sumur Badar. Tapi sahabat mulia Hubab bin Mundzir melihat tempat tersebut tidak tepat. Dengan sopan dia mengusulkan kepada Rasulullah SAW agar memajukan pasukan setelah sumur Badar, dan menutup sumber mata air yang lain. Sehingga pasukan Rasul menguasai air, dan pasukan lawan tidak punya sumber air. Usulan dan saran ini diterima oleh Rasulullah SAW dengan senang hati. Dan pasukan dimajukan ke depan sumur Badar. Kejadian yang sama terulang di saat pengepungan benteng-benteng Khaibar. Perkumpulan pasukan Rasul SAW terlalu dekat ke benteng. Kembali Hubab mengusulkan agar jarak pasukan diperjauh dari benteng Khaibar, agar tidak disasar oleh panah-panah orang yahudi. Rasulullah pun menerima usulan ini.
- d. Dalam bentuk kepedulian kepada masyarakat, di setiap akhir tahun, sisa – sisa dana kegiatan akan dikumpulkan dan dengan kesepakatan para guru dan pegawai, dana

tersebut akan dibagikan kepada masyarakat sekitar sekolah yang kurang mampu dalam ekonomi.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, Guru-guru maupun murid sudah melalui kesepakatan terlebih dahulu sudah melalui Musyawarah kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah termasuk orangtua siswa

D. KESIMPULAN

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan, penulis menyimpulkan bahwa Kepala sekolah SMP Bumi ALquran Siantar mengimplementasikan Gaya Kepemimpinan Religius dalam memimpin SMP Bumi Alquran Siantar dengan mengambil kebijakan – kebijakan yang merujuk pada Hadist Nabi Muhammad SAW mapun nilai – nilai yang merujuk pada Islam. Contoh berinfaq, silatturahmi, Rihlah, Musyawarah, dan memberikan contoh kedisiplinan pada bawahan.

Dari informasi dan data yang didapatkan melalui observasi secara langsung penulis melihat bahwa SMP Bumi Alqura Siantar berdiri diatas tanah seluas 60 x 60 meter, maka penulis menyarankan Pihak sekolah dengan segala kemampuan yang bisa dikerahkan sebaiknya membeli tanah disekitar sekolah yang masih kosong melihat akan berkembangnya sekolah, keperluan kegiatan lapanagan seperi Elstrakurikuler dan antusias masyarkat siantar pada sekolah SMP Bumi Alquran Siantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibua, Malayu. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Reffrensi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toha, Mifta. (2010). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kumala, H. R., & Agustina, T. (2018). *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moolong, Lexy. J. (1995). *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. (2008). *Analysis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Usman, Basyruddin. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Effendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Edy, Sutrisno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Center for Academic Publishing Service.